

## **KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA KISAH PETUALANGAN SERU KANCIL**

**Naila Farikhatus Umamah, Royana Nafisa Sabiela, Rohani Anggita Permadani, Putri Alifia  
Nur Meidina, Rismawati Rahayu, Rani Setiawaty**  
*Universitas Muria Kudus*

[202133255@umk.ac.id](mailto:202133255@umk.ac.id), [202133266@umk.ac.id](mailto:202133266@umk.ac.id), [202133276@umk.ac.id](mailto:202133276@umk.ac.id), [202133284@umk.ac.id](mailto:202133284@umk.ac.id),  
[202133292@umk.ac.id](mailto:202133292@umk.ac.id), [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi sastra berupa nilai personal dan nilai pendidikan. Sumber data penelitian ini berasal dari empat cerita dalam buku cerita anak karya Atisah, Desi Nurul Anggraini yaitu 1) Kancil dan Beruang. 2) Sabuk Nabi Sulaiman. 3) Kancil dan Siput lomba lari. 4) Kancil dan Buaya. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang berbentuk pernyataan dan percakapan dalam dialog yang menggambarkan nilai personal dan nilai pendidikan. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian literatur yang mencakup dari beberapa dokumen berupa buku-buku dan artikel ilmiah. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dalam empat buku cerita kisah petualangan seru kancil dan teman-teman memuat genre fabel. Kontribusi nilai personal berupa; 1) perkembangan emosional 2) perkembangan intelektual 3) perkembangan imajinasi 4) pertumbuhan rasa sosial 5) pertumbuhan rasa etis dan religius. Kontribusi nilai pendidikan meliputi; 1) nilai kerja sama 2) nilai peduli sosial 3) kerja keras 4) nilai kreatif 5) nilai eksplorasi dan penemuan. Secara keseluruhan dalam empat buku cerita rakyat yang dikaji kontribusi yang mendominasi adalah perkembangan emosional. Dengan demikian, buku ini cocok untuk dijadikan bacaan wajib bagi anak.*

*Kata Kunci : Sastra Anak, Fabel, Nilai Personal, Nilai Pendidikan*

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan kita tidak jauh dari sastra baik itu dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi. Menurut (Zulfa & Ekafebriyanti, 2021) sastra adalah wujud dari gagasan seseorang tentang pandangannya terhadap lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir karena hasil imajinasi dari seorang pengarang, bukan hanya itu saja tetapi juga terdapat kreativitas pengarang terhadap pikirannya. Sastra memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai penghibur, dan juga sebagai media pendidik. Karya sastra sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi itu berupa prosa, puisi dan drama, sedangkan karya sastra nonfiksi yaitu ada biografi, autobiografi, esai dan kritik sastra.

Sastra bukan hanya karya dari orang dewasa saja tetapi juga ada sastra yang

digunakan untuk anak-anak baik itu pengarangnya orang dewasa, atau anak-anak itu sendiri. Secara konsep sastra anak tidak jauh beda dengan sastra orang dewasa, karena keduanya sama berperan dalam perasaan, pikiran dan juga wawasan dalam kehidupan. Kedua sastra tersebut dibedakan dengan bagaimana cara penggambaran antara sastra anak dan sastra dewasa. Menurut (Umami, 2018) sastra anak merupakan sebuah media untuk mengajar anak-anak. Cakupan sastra anak sampai saat ini cukup luas, dasar dari sastra anak itu dapat berupa lisan maupun non lisan. Contoh dari sastra anak dapat berupa buku-buku dongeng, bergambar, atau bahkan cerita – cerita dari ibu, nenek, guru TK dan guru SD, dan juga tembang-tembang bahkan nyanyian-nyanyian anak.

Sastra anak juga terdapat berbagai dongeng baik itu menceritakan sebuah kejadian tempat (legenda), cerita yang dipercaya oleh masyarakat setempat (cerita rakyat), atau dongeng yang diperankan oleh binatang (fabel). Dongeng adalah cerita rakyat prosa yang benar-benar dianggap terjadi, biasanya digunakan sebagai sarana hiburan, meskipun cerita dongeng biasanya melukiskan kebenaran, mulai dari pelajaran moral atau sindiran (Rukiyah, 2018).

Objek dari penelitian ini adalah buku cerita anak tentang “petualangan seru kancil dan teman-temannya” karya Atisah dan Desi Nurul Anggraini. Penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis nilai personal (*personal values*) dan nilai pendidikan (*educational values*) yang termuat dalam, buku cerita tersebut. (Simatupang et al., 2021) menyebutkan pengertian nilai personal merupakan nilai yang tumbuh dari pengalaman pribadi seseorang, sehingga dapat menjadi dasar perilaku seseorang melalui pola perilaku yang konsisten dan sebagai kontrol internal seseorang, serta merupakan komponen emosional dan intelektual dari seseorang. Menurut (Sari & Yusriansyah, 2021) Nilai personal (*personal values*) sendiri memiliki 5 jenis yaitu 1. Pengembangan emosional 2. Pengembang intelektual 3. Pengembang imajinasi 4. Pengembangan rasa sosial 5. Pertumbuhan rasa etis dan religius.

Menurut (Sanjaya et al., 2022) mengemukakan bahwa nilai pendidikan adalah nilai yang berguna bagi kehidupan manusia dan mendidik kearah yang lebih baik melalui proses perubahan sikap dan perbuatan untuk mendewasakan diri melalui

pendidikan. Nilai Pendidikan (*education values*) memiliki 5 jenis 1. Eksplorasi dan penemuan 2. pengembangan bahasa 3. Pengembangan nilai keindahan 4. Penanaman wawasan nilai kultural 5. Penanaman kebiasaan membaca. Sehingga jika buku cerita ini memuat berbagai macam aspek nilai tersebut maka buku cerita ini termasuk baik dan dapat direkomendasikan untuk anak-anak.

Menurut penelitian yang dilakukan (Simatupang et al., 2021) dengan judul *Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak dalam Buku Cerita Anak Indonesia* ditemukan kontribusi nilai emosional, intelektual, imajinasi, rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Menurut penelitian yang dilakukan (Elneri et al., 2018) dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel MAMAK Karya Nelson Alwi* menemukan kontribusi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan ketangguhan, serta nilai pendidikan kepedulian. Kedua penelitian tersebut hanya mengkaji salah satu dari nilai personal dan nilai pendidikan saja. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengkajian dari nilai personal dan nilai pendidikan dalam satu buku cerita anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan nilai personal dalam buku kisah petualangan seru kancil dan teman-temannya. (2) Mendeskripsikan aspek nilai pendidikan dalam buku kisah petualangan seru kancil dan teman-temannya. Dalam pembuatan buku cerita sastra anak tidak semudah dalam pembuatan buku sastra dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjabarkan nilai-nilai personal dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah buku cerita (Ernawati et al., 2023). Data penelitian ini diperoleh dari buku "*Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya Karya Atisah, Desi Nurul Anggraini*". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui membaca secara seksama unsur-unsur dongeng yang termuat dalam buku cerita tersebut dan mencatatnya (Nastiti & Syah,

2022). Pembahasan ini peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk analisis data yang ada di dalam buku tersebut untuk tujuan dari mendeskripsikan teks secara objektif dan metodis. Metode pengumpulan datanya peneliti melakukan kajian literatur yang mencakup pengumpulan dokumen sebagai referensi, seperti jurnal dan artikel ilmiah serta dari beberapa buku dengan topik penelitian yang relevan. Metode analisis tersebut meliputi membaca naskah buku cerita, mencatat pokok-pokok penting cerita, dan kemudian peneliti menganalisis pokok-pokok serta detail yang ada di dalam cerita tersebut (Ati et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sinopsis Buku Cerita**

Buku yang berjudul *Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman- Temannya* ditulis oleh Atisah, Desi Nurul Anggraini dkk. Diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo di Jakarta yang, memiliki 28 jumlah halaman. Termasuk dalam genre sastra anak fabel. Fabel merupakan salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita.

Buku cerita “Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya” yang ditulis oleh Atisah, Desi Nurul Anggraini dkk, mengisahkan tentang tokoh kancil dan teman-temannya. Dimana kancil memiliki akal yang cerdas untuk menyelamatkan dirinya dari bahaya ataupun membantu teman-temannya di saat kesulitan. Kancil yang memiliki otak cerdas bahkan bisa menyelamatkan hutan agar tetap asri dan tenang. Cerita “Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman- Temannya” juga menceritakan tentang persahabatan, seperti kancil dan buaya, kancil dan siput, dan lain-lain. Bahkan terkandung pesan moral dalam setiap cerita. Dari cerita ini kita belajar supaya tidak sombong, saling menghormati satu sama lain, dan mengerti arti sahabat yang sesungguhnya.

## **B. Nilai Personal dalam Buku Cerita Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman-Temannya**

### **1. Perkembangan Emosional**

Perkembangan emosional merupakan suatu keadaan dimana perasaan dan pikiran mengalami perubahan biologis yang muncul sebagai akibat dari perilaku individu seperti perasaan, nafsu atau perasaan emosional yang tidak terkendali (Marsari et al., 2021). Bentuk nilai emosional biasanya dikemas dengan bentuk yang praktis dan mudah dimengerti. Bentuk emosional yang muncul dalam buku cerita anak biasanya yaitu perasaan sedih, takut, menyesal, gembira, pantang menyerah, was-was, bahagia dan lain sebagainya.

Berikut kontribusi perkembangan emosional yang terdapat dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya :

- a. *Walaupun kondisinya sudah dalam keadaan terancam, namun Kancil tidak mau menyerah begitu saja ataupun putus asa. Ia berusaha menggunakan akalinya supaya bisa terlepas dari situasi yang sedang mengancamnya. (Bagian Kancil dan Beruang halaman 5)*
- b. *Sang Macan memasang Ular yang dianggap sabuk. Tetapi tiba-tiba Ular bangun dan berkata, “Macan kurang ajar. beraninya kau mengganggu istirahatku.” Dengan sekilat Ular membelit tubuh Macan dan menggigitnya. Macan tak mau kalah. Ia balas dengan menggigit perut Ular. (Bagian Sabuk Nabi Sulaiman halaman 18)*
- c. *Dalam pertemuan itu, siput membakar semangat kawan-kawannya, mereka sangat girang dan ingin mempermalukan kancil di hadapan umum. Sampai akhirnya Kancil lunglai dan tak dapat berlari lagi. Menyerahlah sang Kancil dan mengakui kekalahannya. Suatu hari Kancil bertemu dengan Siput di pinggir kali. Melihat Siput merangkak dengan lambatnya, sang Kancil dengan sombong dan angkuhnya berkata, “Hai Siput, beranikah kamu beradu lomba denganku?” Ajakan itu terasa mengejek Siput. (Bagian Kancil dan siput halaman 22)*
- d. *Buaya sangat marah karena sudah ditipu oleh Kancil dan Buaya dendam*

*kepada Kancil “Baiklah kancil, aku akan mengingat bahwa kamu pernah membohongiku. Namun ingat ada berbagai macam kesulitan dan kesukaran di depanmu. Jika kita berumur panjang maka kita akan berjumpa lagi. (Bagian Kancil dan Buaya halaman 27)*

Berdasarkan penggalan cerita di atas a.) Kondisi dimana di saat kancil terancam namun masih tetap tidak menyerah ataupun putus asa. b.) Menceritakan tentang kondisi emosional ular dan harimau dengan saling menyerang dan tidak ada yang mengalah. c.) Dalam penggalan cerita kancil dan siput dengan semangat siput yang sangat membara karena bisa mengalahkan kancil dan di suatu hari dimana kondisi emosional kancil dengan sifatnya yang sombong untuk mengajak siput berlomba lari lagi karena tidak terima dengan kekalahannya di masa lampau. d.) Dalam cerita kancil dan buaya terdapat kondisi dimana buaya sangat marah karena sudah ditipu oleh kancil.

Dengan hal ini ketika anak membaca kisah ini ia akan belajar untuk tidak mudah menyerah ataupun putus asa. Anak juga bisa belajar jika semua yang berawal dari kemarahan maka berakhir dengan bertengkar dan itu tidak baik untuk dicontoh seperti halnya harimau dan ular. Dan anak bisa belajar dari buaya agar tidak mudah tertipu dan perasaan senang anak juga akan hadir dalam diri anak yaitu ketika menyaksikan semangat perjuangan siput yang begitu gigih dalam mengalahkan kancil. Perubahan emosi inilah yang dinamakan membantu pertumbuhan perkembangan emosional pada anak.

Nilai perkembangan emosional di atas sesuai dengan penelitian dari (Kasmilawati, 1995) dengan judul penelitian “Kontribusi Sastra Anak Terhadap Perkembangan Emosional dan Intelektual Anak Usia 2-3 Tahun” dalam penelitian tersebut terdapat nilai emosional dan intelektual yang telah diterapkan sejak kecil usia 2-3 tahun.

#### 1. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual mengacu pada kemampuan kognitif seseorang, yaitu kemampuan berfikir dan memecahkan masalah (Putriana et al., 2021). Kontribusi perkembangan intelektual yang disajikan dalam buku-buku

cerita anak sebagai pengembangan intelektual pengetahuan baru dalam dunia anak. Dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya ini kontribusi perkembangan intelektual diambil dari sosok kancil yang memiliki akal yang cerdas dalam mengatasi berbagai masalah. Berikut Kontribusi Perkembangan intelektual yang terdapat dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya :

- a. *Aku tahu tempat yang menyimpan madu lezat. Jika kau berkenan aku akan mengantarkanmu pada madu tersebut. Tapi aku mengantarkanmu setelah aku membersihkan tubuhku dulu,” Kancil menawarkan diri sambil terus mengolah akalnya. (Bagian Kancil dan Beruang halaman 7)*
- b. *“Mau memakanku? Siapa takut! Tapi sebelum kamu memakanku, aku punya permintaan terakhir. “Lalu kancil berlarian dan hampir menabrak ular. Setelah melihat ular kancil memikirkan akal dan kancil mendapatkan ide cemerlang dengan menggunakan ular sebagai sabuk yang dililitkan ke tubuh macan. (Bagian Sabuk Nabi Sulaiman halaman 15)*
- c. *Sambil menunggu hari yang telah ditentukan itu, Siput mengatur taktik. Siput berpikir sebentar, lalu menjawab, “Baiklah, aku terima ajakanmu dan jangan malu kalau nanti kamu sendiri yang kalah. (Bagian Kancil dan Siput halaman 22)*

Pada penggalan cerita di atas a.) Dimana kondisi saat kancil akan dimakan beruang namun kancil mengulur waktu untuk berpikir menggunakan akal cerdasnya untuk menipu beruang. b.) Kondisi dimana kancil memiliki akal cerdas untuk melilitkan ulat ke tubuh harimau agar tidak bisa memakan kancil. c.) Menceritakan tentang siput yang memikirkan taktik untuk bisa mengalahkan kancil. Berdasarkan penggalan cerita tersebut kontribusi intelektual berdasarkan tokoh kancil dan siput, mereka menggunakan akal untuk menyelesaikan masalah. Dengan hal ini kemampuan berpikir dalam kemampuan intelektual dapat merangsang dan mendorong anak untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan berpikir untuk mencari jalan keluarnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Pratiwi, 2020) dengan judul

penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Tebak Gambar Profesi Berbasis Adobe Flash” terdapat nilai intelektual tentang kepatuhan kreativitas pendidik untuk mengembangkan kecerdasan melalui media pembelajaran.

## 2. Perkembangan Imajinasi

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman seseorang. Imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif, serta berfungsi sebagai penggabungan berbagai serpihan informasi yang didapat dari bagian-bagian indera menjadi suatu gambaran utuh dan lengkap. Imajinasi sendiri melibatkan ekspresi sentral dari respons emosional, seperti pada permainan anak-anak mereka bisa mengarahkan plot dan gerakan mereka, anak-anak mengeluarkan emosinya melalui imajinasi mereka (Yusmaliana & Suyadi, 2019). Kontribusi perkembangan imajinasi dapat membuat imajinasi yang ditampilkan untuk menuntun anak ke dalam proses berpikir kreatif melalui sastra. Dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya ini kontribusi imajinasi yaitu saat sosok kancil ingin menyeberangi sungai dengan membuat jembatan dari beberapa sosok buaya.

Berikut Kontribusi Perkembangan intelektual yang terdapat dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya :

a. *Risaulah hati Kancil karena tidak bisa melewati sungai yang banjir dan derasnya air sungai itu. Tidak jauh dari tepi sungai ada seekor buaya. Kancil mencari ide. “Buaya, apakah kamu bisa membantuku menyeberangi sungai ini?” Kata kancil kepada buaya.* (Bagian Kancil dan Buaya halaman 25).

Berdasarkan Penggalan cerita di atas kondisi dimana kancil bisa melewati sungai dengan imajinasinya untuk menyeberangi sungai dengan buaya sebagai jembatannya. Berdasarkan hal tersebut imajinasi yang ditampilkan dapat menuntun anak ke dalam proses berpikir kreatif melalui sastra.

Nilai perkembangan imajinasi di atas sesuai sejalan dengan penelitian dari

(Azhari, 2017) dengan judul penelitian "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini" dalam penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa cara seorang guru dalam mendidik dan mengembangkan imajinasi anak agar memiliki daya kreativitas dan imajinasi yang lebih baik.

### 3. Pertumbuhan Rasa Sosial

Dalam buku cerita kontribusi pertumbuhan rasa sosial yang ditampilkan pengarang menghadirkan perilaku tokoh yang dapat diterima oleh masyarakat. Contohnya pada karakter tokoh yang suka bekerja sama, gotong royong, menolong sesama, dan lain sebagainya. Dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya ini kontribusi pertumbuhan rasa sosial yaitu saat kancil mengajak buaya untuk bekerja sama. Berikut kontribusi pertumbuhan rasa sosial yang terdapat dalam cerita Kisah Petualangan Seru Kancil Dan Teman-Temannya :

*a. Buaya kemudian mempertimbangkan perkataan kancil. Buaya kembali bertanya, "Jikalau nanti aku membantumu menyeberangi sungai ini maka kamu menganggap aku apa?"*(Bagian Kancil dan Buaya halaman 26)

Berdasarkan penggalan cerita di atas dimana buaya yang akan menolong kancil dan kancil akan menganggap buaya sebagai sahabatnya. Dalam hal tersebut terdapat perkembangan sosial yaitu dalam hal tolong menolong. Dari cerita tersebut mendorong anak sebagai pembaca untuk saling tolong menolong antar sesama tidak memandang suku, ras, musuh ataupun teman, dan sebagainya. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pheni Cahya, 2015) dengan judul penelitian "Meningkatkan Jiwa Sosial Anak Melalui Karya Sastra Berupa Dongeng" yang mana dalam mengembangkan jiwa sosial yang tinggi kepada anak melalui dongeng merupakan cara sederhana untuk anak usia dini zaman sekarang.

#### 4. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Rasa keagamaan dan nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka sering melihat dan tertib dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan peribadatan.

a. *Sahabat sehati sejiwa, Buaya,*” Kancil memberikan jawaban yang sama seperti sebelumnya. Yakinlah Buaya dengan perkataan Kancil dan dia menyuruh Kancil untuk naik ke atas punggungnya. Buaya mulai berenang meninggalkan tepi sungai. Buaya kembali bertanya. “Apa hubungan kita?”, “Sahabat sehati sejiwa,” kata Kancil. Buaya terus berenang hingga mereka sampai di tengah-tengah sungai, Buaya bertanya lagi. “Apa hubungan kita?”, “Sahabat sehati sejiwa,” jawaban Kancil tidak berubah. (Kancil dan Buaya halaman 26)

Dari penggalan cerita di atas dimana kancil menyuruh buaya untuk tetap pada keyakinannya. Sebagaimana mengajarkan anak sebagai pembaca untuk tetap pada keyakinannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sayono et al., 2015) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Gagak Rimang” terdapat nilai religius tentang kepatuhan seorang murid terhadap gurunya.

#### C. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman-Temannya

##### 1. Nilai Kerja sama

Dalam cerita petualangan seru kancil dan teman temannya terdapat nilai pendidikan karakter untuk bekerja sama melalui kegiatan tolong menolong. Sesuai dengan penggalan cerita di bawah ini.

a. *“Terima kasih kancil. Kau telah menolongku dengan memberi . kau telah menolongku dengan memberi makanan untukku. Sejajurnya aku sudah sangat lapar dan karena sudah lama sekali aku tidak makan. Ucap buaya*

*yang telah memangsa buaya Sama-sama, Buaya. Aku memberikan padamu karena dulu kau pernah membantuku untuk menyeberangi sungai sahut kancil sambil mengingatkan jasa buaya kepadanya.”* (Kancil dan Beruang halaman 7-8)

Nilai kerja sama yang dilakukan oleh kancil dan buaya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Arifin, 2021) dalam penelitiannya dengan judul “Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA” terdapat nilai kerja sama yang dilakukan oleh Ananta dan juga tania dalam hal bisnis lukisan.

## 2. Peduli Sosial

Sikap sosial adalah tindakan yang setiap individu melakukan sesuatu kepada individu lain yang dapat bermanfaat karena disebabkan seseorang mengalami masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2020). Nilai peduli sosial yang dilakukan kancil karena beruang yang suka memangsa hewan-hewan yang ada di dalam hutan, dibuktikan dengan penggalan cerita di bawah ini.

a. *“Kini beruang telah mati dalam mulut buaya. Hutan pun kembali seperti sediakala: tentram, aman, dan damai. Tak ada lagi hewan yang hidup dalam ketakutan.”* (Kancil dan Beruang halaman 9)

Nilai peduli sosial di atas sesuai dengan penelitian dari (Irma, 2018) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan” dalam penelitian tersebut terdapat nilai peduli terhadap lingkungan sekitar yang telah diterapkan sejak kecil.

## 3. Kerja keras

Pada cerita kisah petualangan seru kancil dan teman-temannya terdapat berbagai macam nilai kerja keras yang dapat kita ambil. Nilai kerja keras tersebut meliputi kerja keras dalam usaha kancil agar terlepas dari situasi yang membahayakan. Nilai tersebut dibuktikan oleh penggalan teks di

bawah ini.

a. *“Walaupun kondisinya sudah dalam keadaan terancam, namun Kancil tidak mau menyerah begitu saja ataupun putus asa. Ia berusaha menggunakan akalnyanya supaya bisa terlepas dari situasi yang sedang mengancamnya.”* (Kancil dan beruang halaman 5)

Dalam cerita sabuk nabi Sulaiman nilai kerja keras yang ditemukan adalah saat macan mencari kancil yang kabur saat ia ingin memangsanya, kalimat tersebut dibuktikan dalam penggalan teks berikut.

b. *“Macan mencari Kancil ke sana kemari tapi belum menemukannya. Macan pun geram dan terus mencari Kancil.”* (Sabuk Nabi Sulaiman halaman 16)

Penggalan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri et al., 2020) yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye” di dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa nilai kerja keras dalam cerita tersebut meliputi kerja keras dalam keluarga, kerja keras untuk diri sendiri dan kerja keras dalam bekerja.

#### 4. Nilai Kreatif

Nilai kreatif dari buku cerita tersebut adalah ketika kancil menemukan macan mencari ide agar dapat lolos dari mangsa macan, sampai kancil menemukan sebuah ide dengan memanfaatkan ular yang ditemukan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggalan teks di bawah ini.

a. *“Tunggu sebentar Can. Aku sedang ada tugas diperintahkan Baginda Nabi Sulaiman. Kata Baginda, siapa yang dapat memakai sabuk ini maka dia akan ditakuti seluruh binatang yang ada di dunia ini.”* (Sabuk Nabi Sulaiman halaman 18)

Menurut (Tantri, 2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tantri (Perempuan Yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar” dalam cerita tersebut Tantri sebagai tokoh yang cerdas membuatnya memiliki akal yang kreatif dalam menghilangkan kebiasaan buruk raja, bukan dengan cara kekerasan tetapi menggunakan akal agar sang raja sadar bahwa yang dilakukan

merupakan kekeliruan, seperti tokoh kancil yang memiliki akal kreatif.

5. Eksplorasi dan Penemuan

a. *Sambil menunggu hari yang telah ditentukan itu, Siput mengatur taktik. Segera dia kumpulkan bangsa Siput sebanyak-banyaknya. Dalam pertemuan itu, Siput membakar semangat kawan-kawannya, mereka sangat girang dan ingin mempermalukan Kancil di hadapan umum. Dalam musyawarah itu, disepakatilah dengan suara bulat bahwa dalam lomba nanti di setiap Siput ditugasi berdiri di antara rerumputan di pinggir kali. Diaturilah tempat mereka masing- masing. Bila Kancil memanggil, maka Siput yang di depannya itu yang menjawab. Begitu seterusnya* (Kancil dan siput halaman 22)

Menurut (Nurgiyantoro, 2004) yang berjudul “Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak” dalam penelitian yang telah dilakukan dalam membaca cerita sastra pada hakikatnya anak akan dibawa untuk melakukan sebuah eksplorasi, sebuah penjelajahan, sebuah petualangan imajinatif ke sebuah dunia relatif untuk mendapatkan pengalaman kehidupan nantinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa buku cerita berjudul Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman-Temannya dikarang oleh Atisah, Desi Nurul Anggraini merupakan genre sastra anak berjenis sastra tradisional yakni fabel yang menceritakan si kancil dan teman-temannya. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. Nilai personal pada buku cerita Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman-Temannya meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Nilai pendidikan pada buku cerita Kisah Petualangan Seru Kancil dan Teman-Temannya meliputi nilai kerja sama, peduli sosial, kerja keras, nilai kreatif, eksplorasi dan penemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>
- Ati, A. P., Mubasyira, M., Sandiar, L., Widiyanto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa Sd. *Basastra*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.24114/bss.v10i1.23383>
- Ayu, P., & Pratiwi, C. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Tebak Gambar Profesi Berbasis Adobe Flash. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 416–424.
- Azhari, A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1323>
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Puitika*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.25077/puitika.14.1.1.13.2018>
- Ernawati, E., Kanzunudin, M., & Kudus, U. M. (2023). Analisis Cerita Lisan Asal – usul Nyai Ageng Ngerang dan kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. 2(2), 311–317.
- Irma, C. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Kasmilawati, I. (1995). *Kontribusi sastra anak terhadap perkembangan emosional dan intelektual anak usia 2-3 tahun*. 188–196.
- Marsari, H., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822.
- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43764>

- Nurgiyantoro, B. (2004). Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 203–231.
- Pheni Cahya, K. (2015). Meningkatkan Jiwa Sosial Anak Melalui Karya Sastra Berupa Dongeng. *Jurnal Stilistika*, 8(2), 102–112.
- Putriana, S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2019), 1771–1777.
- Rahayu, S. P., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2020). Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Sikap Tanggung Jawab dengan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24325>
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Wulandari, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>
- Sari, N. A., & Yusriansyah, E. (2021). Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari. *Prosiding Sesanti (Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni)*, 179–191.
- Sayono, J., Nafi'ah, U., & Wijaya, D. N. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Gagak Rimang. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(2), 236–256. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um020v9i22015p236-256>
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak dalam Buku Cerita Anak Indonesia. *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 546–552. <https://doi.org/10.24173/mb.v9i2.22174>
- Sulastri, S., Hariyadi, & Simarmata, M. Y. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24336>
- Tantri, A. A. S. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tantri (Perempuan Yang Bercerita) Karya Cok Sawitri Sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 57–68.

- Umami, R. H. (2018). Bias Gender Dalam Sastra Anak: Studi Pada Buku Kecil-Kecil Punya Karya. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 135– 155. <https://doi.org/DOI: 10.21274/martabat.2018.2.1.135-154>
- Yusmaliana, D., & Suyadi. (2019). Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Keagamaan Islam. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 267–296. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.4213>
- Zulfa, L. A., & Ekafebriyanti, V. (2021). Sastra Anak Sebagai Media Pengenalan Nilai Sosial Di Masa Pandemi. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 197–221. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.197-221>